

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor penting bagi bangsa Indonesia. Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara kita. Pertanian memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa dari ekspor komoditasnya dan bahkan berpengaruh besar terhadap stabilisasi dan keamanan nasional.

Lahan pertanian merupakan salah satu fungsi lahan yang digunakan untuk berusahatani dan merupakan sumberdaya utama pada usahatani karena dalam proses budidaya tanaman pasti membutuhkan tempat untuk tumbuh, baik berukuran luas ataupun sempit. Lahan pertanian di Indonesia digunakan sebagai lahan perkebunan, lahan persawahan maupun hortikultura. Terutama lahan perkebunan, yang cenderung ditanami tanaman karet memiliki arti yang sangat penting dalam upaya mempertahankan ketahanan perkebunan. Namun seiring perkembangan zaman, penambahan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi, eksistensi lahan perkebunan karet mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan perkebunan karet adalah makin maraknya alih fungsi lahan perkebunan karet ke penggunaan lainnya atau yang lebih dikenal dengan perkebunan kopi.

Lahan perkebunan karet sering kali menjadi sasaran konversi yang biasa dilakukan oleh petani. Banyak penyebab yang membuat keputusan petani memilih

untuk mengkonversikan lahan perkebunan karet menjadi perkebunan kopi. Diantaranya adalah dari harga jual yang lebih rendah dibandingkan pada perkebunan kopi, aspek penyakit tanaman yang lebih susah diatasi dibandingkan tanaman perkebunan kopi yang lebih mudah diatasi, dan kemudian tekanan ekonomi dan keinginan untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik dari sebelumnya, ditambah lagi dengan interaksi sosial yang membuat petani ikut-ikutan dengan petani lainnya untuk mengkonversikan lahan perkebunan karet menjadi perkebunan kopi, merupakan sebagian dari beberapa alasan yang mendasari petani untuk mengkonversikan lahan perkebunan karetnya.

kopi merupakan salah satu komoditas penting di dalam perdagangan dunia yang melibatkan beberapa negara konsumen dan negara produsen salah satunya Indonesia. Indonesia salah satu penghasil kopi di dunia menjadikan produksi kopi tersebut sebagai sumber devisa, pendapatan petani dan penghasil bahan baku industri. (Siregar, 2009). Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan tidak intensif. Namun hal tersebut dapat di tingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan pemeliharaan terhadap tanaman kopi tersebut. Dengan demikian peranan kopi dapat di pertahankan dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi salah satu komoditi ekspor yang unggul. Indonesia merupakan negara keempat penghasil kopi terbesar di dunia setelah negara Brazil, Vietnam Dan Kolombia.

Keputusan ialah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah

pilihan pada suatu alternatif. Keputusan dapat diambil berdasarkan perasaan semata-mata, dapat pula keputusan dibuat berdasarkan rasio. Dalam prakteknya pengambilan keputusan itu sangat tergantung dari macam permasalahan yang dihadapinya, namun juga sangat tergantung pada individu yang membuat keputusan. Ada kalanya keputusan lebih tepat jika didasarkan rasio. Mungkin juga keputusan diambil berdasarkan pengalaman waktu yang lalu mengingat permasalahannya sama sedangkan situasi dan kondisinya tidak jauh berbeda. Adapun dasar-dasar dari pengambilan keputusan yang berlaku yaitu, rasional, fakta, pengalaman, dan wewenang.

Di tinjau dari pasar internasional pada saat ini. Pengembangan industrialisasi kopi di Indonesia memiliki prospek yang cukup baik, di Indonesia sendiri kopi sudah menjadi komoditas penting karena berkontribusi terhadap ekonomi nasional yaitu Divisa negara, pendapatan petani, penciptaan lapangan kerja, pembangunan wilayah, pendorong agribisnis agroindustri dan pendukung konservasi lingkungan. Menurut (Retnandari dan Tjokrowinoto, 1991) Kopi merupakan Salah satu kelompok tanaman perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan memiliki potensi yang besar di Indonesia, kopi merupakan salah satu sub sektor penting bagi pembangunan nasional.

Kopi yang berada di provinsi jambi mampu bersaing dengan provinsi yang lain dan dapat dikembangkan lebih baik. Salah satu yang digemari di provinsi jambi saat ini yaitu kopi yang berasal Kabupaten Merangin, produktivitas kopi yang menghasilkan menurut kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2018 dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, Produksi, Produktivitas Kopi Di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018

No	Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Batanghari	38	11	0,289
2	Muaro Jambi	95	34	0,357
3	Bungo	260	81	0,311
4	Tebo	508	86	0,169
5	Merangin	10.664	6.660	0,624
6	Sarolangun	54	7	0,129
7	Tanjung Jabung Barat	2.882	1.225	0,425
8	Tanjung Jabung Timur	3.245	1.049	0,323
9	Kerinci	6.854	3.981	0,580
10	Sungai Penuh	368	105	0,285
11	Kota Jambi	-	-	-
Jumlah		25.143	13.189	0,524

Sumber : BPS Provinsi Jambi 2019

Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kabupaten Merangin merupakan sentra kopi terbesar di provinsi Jambi, berdasarkan data di atas, Kabupaten Merangin menjadi kabupaten dengan produksi terbesar di Provinsi Jambi sebesar 6.660 ton. Kabupaten Merangin merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi dengan iklim dan kondisi wilayahnya sangat baik untuk perkebunan kopi yang sudah cukup lama dibudidayakan masyarakat.

Daerah ini berpeluang dan berpotensi dalam meningkatkan hasil produksinya secara berkelanjutan. Sebagai salah satu daerah di provinsi Jambi dengan luas lahan dan produksi yang di miliki Kabupaten Merangin menjadi sasaran kebijakan pemerintah yang memprediksi adanya lesatan konsumsi kopi domestic dalam beberapa tahun mendatang. Untuk lebih Jelasnya luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi yang ada di Kabupaten Merangin menurut Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas lahan, produksi, dan produktivitas kopi di Kabupaten Merangin Menurut kecamatan tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Jangkat	1.483	961	0,648
2	Jangkat timur	1.686	1.109	0,657
3	Bangko	8	7	0,875
4	Bangko Barat	5	4	0,8
5	Nalo Tantan	5	2	0,4
6	Batang Masumai	3	2	0,6
7	Pamenang	4	2	0,5
8	Pamenang Barat	2	2	1
9	Tabir	58	30	0,51
10	Tabir Ulu	-	-	-
11	Tabir Ilir	-	-	-
12	Tabir Selatan	-	-	-
13	Sungai Manau	43	37	0,86
14	Pangkalan Jambu	56	29	0,51
15	Renah Pembarap	91	41	0,45
16	Lembah Masurai	7.077	4.435	0,62
17	Ma. Siau	152	113	0,74
18	Tabir Timur	-	-	-
19	Margo Tabir	-	-	-
20	Tabir Lintas	-	-	-
21	Tabir Barat	-	-	-
22	Tiang Pumpung	30	14	0,46
23	Pamenag Selatan	-	-	-
24	Renah pembarap	1	1	1
Jumlah		10.631	6.716	0,63

Sumber : BPS Kabupaten Merangin 2019

Berdasarkan Tabel 2 Kecamatan Lembah Masurai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Merangin yang memiliki produksi kopi paling tinggi dengan produksi 4.435 ton sedangkan kecamatan muara siau tertinggi ke empat dengan produksi sebesar 113 ton yang ada di Kabupaten Merangin. Jika dilihat dari tabel diatas Kecamatan Muara Siau memang bukan penghasil kopi terbesar di Kabupaten Merangin, tetapi potensi perkebunan kopi di daerah ini bisa berkembang untuk masa yang akan datang serta perkebunan kopi ini memang bukan penghasilan utama bagi masyarakat Kecamatan Muara Siau tetapi harga

jual kopi ini cukup membantu kebutuhan perekonomian petani. Daerah ini berpeluang dan berpotensi dalam meningkatkan hasil produksi kopinya secara berkelanjutan.

Keputusan Petani di Kecamatan Muara Siau dalam mengkonversi lahan perkebunan karet menjadi perkebunan kopi disebabkan karena harga jual kopi lebih mahal dan untuk masa yang akan datang kopi bisa menghasilkan produksi yang besar dibandingkan dengan perkebunan karet yang harga jualnya lebih murah. Untuk mengetahui luas karet dan kopi berdasarkan Desa yang ada di Kecamatan Muara Siau dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total luas lahan perkebunan karet dan lahan perkebunan kopi per Desa yang ada di Kecamatan Muara Siau Tahun 2018-2020

No	Desa	Karet (Tahun/Ha)			Kopi (Tahun/Ha)			Hutan (Tahun/Ha)		
		2018	2019	2020	201	2019	2020	2018	2019	2020
					8					
1	Air Lago	87	64	56	4	6	10	113	87	78
2	Badak Takurung	82	61	53	5	8	14	118	95	89
3.	Durian Lambun	110	95	76	9	14	19	123	105	91
4.	Lubuk Beringin	108	70	67	8	11	17	115	96	82
5.	Lubuh Birah	107	82	75	11	14	21	103	84	72
6.	Muara Siau	67	51	47	3	6	9	87	73	68
7.	Pasar Muara Siau	69	56	43	3	8	10	81	69	58
8.	Pradun Tameron	107	76	30	22	31	46	112	93	67
9.	Pulau Raman	81	78	61	5	7	10	87	74	69
10.	Rantau Bayur	76	61	52	3	4	8	79	64	53
11.	Rantau Bidaroh	88	71	65	3	6	9	82	76	61
12.	Rantau Macang	82	70	62	3	5	10	89	71	68
13.	Rantau Panjang	105	91	86	7	11	15	115	92	83
14.	Sepantai Renah	106	83	72	8	11	15	110	94	82
15.	Sungai Ulas	108	91	74	5	10	14	113	84	73
16.	Teluk Sikumbang	93	74	64	4	7	13	103	91	82
17.	Tiaro	113	74	17	24	39	57	114	86	69

Sumber : Satker Penyuluh Kecamatan Muara Siau 2018-2020

Tabel 3 menjelaskan bahwa di Kecamatan Muara Siau pada tahun 2018 sampai 2020 terdapat 17 Desa yang melakukan konversi lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan kopi, dari 17 Desa yang ada di Kecamatan Muara Siau

terdapat 2 Desa yang terbesar melakukan konversi lahan perkebunan karet nya menjadi lahan perkebunan kopi yaitu Desa Pradun Tameron dan Desa Tiaro. Petani di Desa Pradun Tameron dan Desa Tiaro melakukan konversi lahan karet nya menjadi lahan perkebunan kopi karena ingin memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dimana usahatani perkebunan kopi lebih menguntungkan dari pada usahatani perkebunan karet. Daerah ini berpeluang dan berpotensi dalam meningkatkan hasil produksi kopi secara berkelanjutan. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan Perkebunan karet yang dikonversikan ke lahan perkebunan kopi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Total luas lahan perkebunan karet yang di alihfungsikan menjadi lahan perkebunan kopi di Desa Pradun Tambras dan Desa Tiaro Kecamatan Muara Siau Tahun 2016-2020

Desa	Jenis Lahan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
Pradun Tameron	Karet (Ha)	142	129	107	76	30
	Kopi (Ha)	6	13	22	31	46
Tiaro	Karet (Ha)	153	137	113	74	17
	Kopi (Ha)	9	16	24	39	57

Sumber : Satker Penyuluh Kecamatan Muara Siau 2016-2020

Pada tabel 4 terlihat di Desa Pradun Tameron dan Desa Tiaro mengalami penurunan luas lahan karet terus menerus, sementara luas kebun kopi mengalami peningkatan secara terus menerus pula. Pada tahun 2016 sampai tahun 2020 penurunan luas lahan karet sebesar 112 Ha serta peningkatan luas lahan kopi sebesar 40 Ha dan sisa lahan karet sebesar 30 Ha di Desa Pradun Tameron. sedangkan di Desa Tiaro luas lahan karet mengalami penurunan sebesar 136 Ha serta peningkatan luas lahan kopi sebesar 48 Ha dan sisa lahan karet sebesar 17 Ha. Petani lebih memilih perkebunan kopi dikarenakan perawatan perkebunan

kopi tidak begitu sulit dibandingkan dengan perkebunan karet yang selalu diperhatikan setiap hari, serta perkebunan kopi sangat membantu kebutuhan rumah tangga para petani dan petani lebih sejahtera dengan melakukan usahatani perkebunan kopi. Sehingga dapat diartikan bahwa peralihan fungsi lahan atau konversi lahan dari karet menjadi perkebunan kopi bukanlah merupakan hal yang baru.

Adapun faktor –faktor yang mempengaruhi keputusan petani yaitu faktor rasional yaitu berkaitan dengan daya guna atau masalah-masalah yang memerlukan pemecahan, faktor fakta yaitu merupakan keputusan yang baik dan solid, namun untuk mendapatkan informasi yang cukup itu sangat sulit seperti harga jual kopi, faktor pengalaman yaitu merupakan kemampuan untuk memperkirakan apa yang menjadi latar belakang masalah, dan faktor wewenang merupakan sifat rutin serta mengasosiasikan dengan praktik dictatorial atau memecahkan masalah dengan berorganisasi.

Untuk perkebunan kopi yang ada dikecamatan muara siau terdapat pada 17 Desa diantaranya yang paling dominan mengkonversi lahan karet menjadi lahan kopi terdapat pada dua Desa yaitu Desa Pradun Tameras dan Desa Tiaro. Keputusan petani yang ada di Kecamatan Muara Siau dalam mengkonversi lahan perkebunan karet menjadi perkebunan kopi dapat dibidang untuk menambah kebutuhan ekonomi rumah tangga para petani. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengkonversi Lahan Perkebunan Karet Menjadi Lahan Perkebunan Kopi di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.

1.2 Rumusan Masalah

Keputusan adalah suatu pengakhiran dari proses pemikiran tentang suatu masalah atau problema untuk menjawab suatu pertanyaan apa yang harus diperbuat guna untuk mengatasi masalah tersebut, dengan menjatuhkan sebuah pilihan pada suatu alternatif. Di dalam mengambil suatu keputusan harus ada pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan agar tidak salah dalam mengambil suatu keputusan (Atmosudirjo 1982).

Dilihat dari potensi Kecamatan Muara Siau usahatani yang paling banyak adalah usahatani Keret, tetapi masih ada petani yang berminat mengusahakan usahatani kopi. sesuai survei di lapangan yang saya dapat bahwa petani yang masih berminat mengusahakan usahatani perkebunan kopi karena dapat membantu pendapatan mereka. Penyuluh juga memberi informasi jika dilihat dari hasil produktivitasnya bahwa petani kopi di Kecamatan Muara Siau ini cukup baik dan dapat membantu kebutuhan rumah tangga para petani. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka perlu di rumuskan suatu permasalahan yang disusun secara sistematis, sehingga sasaran yang hendak dicapai jelas, tegas, dan terarah sehingga memudahkan pemahaman akan masalah yang diteliti.

Adapun rumusan masalah dalam hal ini sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengkonversi lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan kopi di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin?
2. Bagaimana gambaran konversi lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan kopi di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin?

3. Bagaimana pengaruh dari masing-masing faktor terhadap keputusan petani dalam mengkonversi lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan kopi di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam mengkonversi lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan kopi di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui gambaran konversi lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan kopi di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin
3. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing faktor terhadap keputusan petani dalam mengkonversi lahan perkebunan karet menjadi lahan perkebunan kopi di Kecamatan Muara Siau Kabupaten Merangin.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.